

Edukasi dan Pengembangan Produk Puding Jagung Untuk Meningkatkan Gizi Pencegah Stunting

Illa Faizah Nur'Ain¹, Nurul Izmi Agustina², Thomas Adhi Tamsyah³, Rosita Bahadun⁴, Tsamarotu Qobi Imamah⁵, Sivi Richa Marini⁶, Angga Dwi Rofiqil⁷, Rayyan Sabil Prayoga⁸, Ana Karunia⁹, Aril Alifia Salsabila¹⁰, Regeena Juia Yasmine¹¹, Noval Kurniawan¹², Friskila Nenobesi¹³, Khofifah Amini¹⁴, Zakiyah Tur Rohmah¹⁵, Siti Rosyida¹⁶, Isnawati, N¹⁷

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, Indonesia.

³Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, Indonesia, Indonesia.

^{4,5,6,7, 17}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soebandi Jember , Indonesia.

^{8,14}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Negeri Jember , Indonesia.

^{9,10}Fakultas Keperawatan , Universitas Negeri Jember , Indonesia.

¹¹Fakultas Pertanian , Universitas Islam Jember , Indonesia.

¹²Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Islam Jember , Indonesia.

¹³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Institut Teknologis dan Sains Jember , Indonesia.

^{15,16}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Argopuro Jember , Indonesia.

*Correspondence author: kknbanjarsari150@gmail.com, nafis@uds.ac.id

Abstrak

Jagung memiliki kandungan serat yang tinggi dan karbohidrat kompleks, kandungan vitamin dan mineral penting seperti asam folat dan vitamin B6. Program ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai stunting dan demonstrasi memasak puding jagung dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu tanaman jagung di Desa Banjarsari. Inovasi dari jagung menjadi produk olahan untuk meningkatkan nilai gizi yang sehat pada anak. Metode dilakukan dengan diskusi, penyampaian materi, dan edukasi mengenai penyebab dan cara pencegahannya yang melibatkan mahasiswa KKN Kolaboratif yang bekerja sama dengan bidan, perawat, kader posyandu, dan puskesmas pembantu Desa Banjarsari. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting, serta gizi seimbang pada balita. Menurut data dari perangkat desa, jumlah anak stunting di Desa Banjarsari saat ini mencapai angka 14 anak. Bersamaan dengan program pemerintah dalam upaya penurunan angka stunting di wilayah Kabupaten Jember, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif #3 Kelompok 150 membuat program kerja untuk membantu mengurangi angka stunting khususnya di Desa Banjarsari. Program Kerja yang dilakukan yaitu "Pemanfaatan Jagung sebagai Alternatif Penanggulangan Angka Stunting di Desa Banjarsari". Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan survei ke tempat tinggal anak yang mengalami stunting dan memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat khususnya kader, ibu hamil, dan ibu dengan balita. Hasil kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat terutama pengolahan jagung menjadi pudding bergizi yang aman di konsumsi untuk balita.

Kata Kunci: *edukasi, stunting, jagung*

Abstract

Corn has a high fiber and complex carbohydrate content, contains important vitamins and minerals such as folic acid and vitamin B6. This program is carried out through outreach regarding stunting and a demonstration of cooking corn pudding by utilizing natural resources, namely corn plants in Banjarsari Village. Innovation from corn into processed products to increase healthy nutritional value in children. The method is carried out by discussion, delivery of material, and education regarding the causes and ways to prevent it involving Collaborative KKN students who work together with midwives, nurses, posyandu cadres, and

supporting community health centers in Banjarsari Village. This outreach aims to increase public knowledge, awareness and concern regarding stunting, as well as balanced nutrition in toddlers. According to data from village officials, the number of stunted children in Banjarsari Village has currently reached 14 children. In parallel with the government's program to reduce stunting rates in the Jember Regency area, Collaborative Real Work Lecture (KKN) #3 Group 150 created a work program to help reduce stunting rates, especially in Banjarsari Village. The work program carried out is "Utilizing Corn as an Alternative to Reduce Stunting Rates in Banjarsari Village". This activity was carried out to conduct a survey of the homes of stunted children and provide education about stunting to the community, especially cadres, pregnant women and mothers with toddlers. The results of this activity increase public knowledge, especially processing corn into nutritious pudding that is safe for consumption for toddlers.

Keywords : education, stunting, corn

I. PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah gizi utama yang dihadapi dunia termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Masalah gizi di Indonesia masih cukup tinggi terutama pada balita. Berdasarkan survei data Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka stunting pada balita mencapai 21,6% (Sari dkk., 2023). Standar WHO menetapkan angka stunting harus di bawah 20% sehingga angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi (Sulistyaningsih dkk., 2021). Gangguan pertumbuhan yang dialami anak sangat merugikan dalam perkembangan kognitif, bahasa, maupun motorik anak (Yulinawati dan Novia, 2022). Kondisi stunting tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan saat itu, melainkan juga di masa mendatang berupa kehilangan produktivitas serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis akibat masalah gizi buruk yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Yulinawati dkk, 2022). Oleh sebab itu, program terintegrasi dirancang oleh Pemerintah Indonesia sebagai pencegahan dan penanganan stunting (Sulistyaningsih dkk., 2021).

KKN menjadi salah satu kegiatan mahasiswa mengabdi pada masyarakat untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan. Pemerintah Kabupaten Jember membekali mahasiswa KKN Kolaboratif 150 yang ditempatkan di Desa Banjarsari mengambil stunting sebagai program kerja karena peningkatan jumlah angka stunting. Pada tahun 2024, Desa Banjarsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami peningkatan jumlah penderita stunting dari 7 balita menjadi 14 balita dari 306 jumlah balita. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola asuh, pola makan, dan asupan gizi terhadap status gizi balita berkaitan dengan angka stunting yang masih tinggi (Nabuasa, 2024). Berdasarkan peningkatan jumlah balita penderita stunting tersebut, mahasiswa kelompok KKN Kolaboratif 150 melakukan kegiatan yang dapat mengendalikan angka stunting di Desa Banjarsari. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi yaitu melalui upaya pemberian makanan tambahan (PMT) lokal bagi balita dan ibu hamil.

Sebagian besar penduduk di Desa Banjarsari bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan banyaknya lahan pertanian produktif di Desa Banjarsari. Beberapa hasil pertanian dari Desa Banjarsari antara lain jagung, tebu, karet, dan kopi. Salah satu hasil pertanian yaitu jagung dapat dimanfaatkan dalam strategi pemberian makanan tambahan (PMT) lokal. Jagung memiliki kandungan serat yang tinggi dan karbohidrat kompleks, kandungan vitamin dan mineral penting seperti asam folat dan vitamin B6 (Fauzi dkk., 2023). Program kerja pengabdian masyarakat ini mengacu pada Program Tematik KKN tentang penurunan angka

stunting. Program ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai stunting dan demonstrasi memasak puding jagung dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu tanaman jagung di Desa Banjarsari. Inovasi produk dari jagung menjadi olahan dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi yang sehat pada anak dan menambah wawasan ibu dalam mengolah jagung menjadi puding untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini dilakukan terhadap kader, ibu dan anak untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dengan tema "Edukasi dan Pengembangan Produk Puding Jagung Untuk Meningkatkan Gizi Mencegah Stunting" dilakukan dengan pemahaman mengenai dampak dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi stunting. Metode penyampaian yang dilakukan yakni dengan diskusi, penyampaian materi dan edukasi mengenai penyebab dan cara pencegahannya dengan melibatkan mahasiswa KKN Kolaboratif kelompok 150 yang bekerja sama dengan bidan, perawat, kader posyandu, dan puskesmas pembantu Desa Banjarsari. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi memasak dilakukan di balai Desa Banjarsari pada tanggal 13 agustus sampai dengan 15 agustus 2024 dengan jumlah sekitar 50 orang. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan observasi, perencanaan kegiatan, penyampaian materi dan evaluasi. Pada tahap observasi dilakukan dengan melakukan sesi diskusi dengan pihak kesehatan Desa Banjarsari dalam hal ini meliputi Puskesmas Pembantu Desa Banjarsari melalui bidan, perawat, dan kader kesehatan terkait data stunting di Desa Banjarsari. Sosialisasi stunting ini sangat penting karena presentasi stunting di Desa Banjarsari mengalami peningkatan 100% dari tahun sebelumnya dan tergolong tinggi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan acara dan sosialisasi yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan langsung mengenai materi yang disampaikan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk membagi pengalaman mereka mengenai cara menanggulangi angka stunting. Adanya penyuluhan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting.
2. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, terutama pada anak balita dan anak usia sekolah
4. Meningkatkan derajat kesehatan pada anak di Desa Banjarsari. Selain itu, adanya penyuluhan ini dapat diterapkan bagi ibu maupun calon ibu agar memiliki kewaspadaan akan terjadinya stunting.

Pemberian makanan tambahan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya pangan lokal di Desa Banjarsari yaitu jagung. Tanaman jagung di Desa Banjarsari umumnya tidak dikelola dengan baik dan pemanfaatannya belum dimaksimalkan oleh masyarakat setempat. Melihat kondisi ini, KKN kolaboratif kelompok 150 memiliki inisiatif untuk menggunakan jagung sebagai alternatif dalam pemberian makanan tambahan. Adapun metode pembuatan puding jagung adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan yang digunakan meliputi : jagung manis, agar-agar plain, gula pasir, susu kental manis, santan, tepung maizena, dan air.
2. Penyiapan alat yang digunakan meliputi : Pisau, blender, saringan, kompor, panci, cup puding, dan sendok puding.

-
3. Cara penyajian dengan mencuci bersih jagung manis, kemudian sisir jagung dan diblender menggunakan air sebanyak 200 ml. Kemudian saring sari jagung dan buang bagian ampasnya dan didihkan menggunakan api sedang. Campurkan agar-agar plain, 1 sdm gula pasir, 2 sdm susu kental manis, santan 65 ml, dan larutkan tepung maizena menggunakan air secukupnya. Serta tambahkan 450 ml air, Lalu aduk hingga rata dan tambahkan sari jagung yang telah didihkan ke dalam campuran agar-agar sampai mendidih. Kemudian tuang dalam cetakan dan sajikan dalam keadaan dingin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan keadaan dimana anak-anak mengalami panjang dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Montolalu dkk., 2022). Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesehatan, zat gizi dan lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting salah satunya yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Pemanfaatan tersebut utamanya untuk memenuhi gizi balita sehingga jumlah anak stunting harapannya dapat menurun. Banyak inovasi yang dapat diciptakan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam sebagai tambahan makanan bergizi balita. Sumber daya alam yang mudah didapatkan menambah keefektifan dalam membuat makanan serta bisa dilakukan oleh orang tua terutama ibu (Hidayat dkk, 2021)

Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia menjadi negara dengan urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami stunting (Hidayat dkk, 2021) Oleh karena itu, stunting masih menjadi fokus kesehatan di Indonesia yang harus diatasi terutama di Kabupaten Jember salah satunya ada di Desa Banjarsari Kecamatan Bangsalsari. Menurut data yang diperoleh dari perangkat desa, jumlah anak stunting di Desa Banjarsari saat ini mencapai angka 14 anak. Bersamaan dengan program pemerintah dalam upaya penurunan angka stunting di wilayah Kabupaten Jember, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif ke-3 Kelompok 150 membuat program kerja untuk membantu mengurangi angka stunting khususnya di Desa Banjarsari. Program kerja yang dilakukan yaitu “Pemanfaatan Jagung sebagai Alternatif Penanggulangan Angka Stunting di Desa Banjarsari”.

Upaya pencegahan dan penanganan stunting pada program kerja kelompok KKN Kolaboratif 150 dilakukan melalui pemanfaatan tanaman jagung menjadi produk olahan yaitu puding. Fokus pendekatan program dilakukan terhadap keluarga khususnya ibu karena paling berkaitan dengan anak. Kegiatan dilakukan dengan melakukan survei ke tempat tinggal anak yang mengalami stunting dan memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat khususnya kader, ibu hamil, dan ibu dengan balita untuk mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan terutama pada balita. Sehingga dalam hal ini dapat dipastikan juga pengetahuan ibu kader, ibu dan balita tentang gizi, imunisasi, dan praktik kesehatan lainnya dapat mengalami peningkatan.

Menurut data yang diperoleh dari bidan desa, angka stunting di Desa Banjarsari mengalami peningkatan dari 7 balita kini menjadi 14 balita. Hal tersebut menjadi perhatian utama untuk menemukan alternatif yang efektif guna menurunkan angka stunting di Desa Banjarsari. Berdasarkan program kerja yang telah dibuat kelompok, maka implementasi dari program kerja tersebut yaitu dengan melakukan survei kesehatan, pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi memasak kepada sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini tentunya sudah disetujui oleh perangkat desa dan bidan desa sehingga kelompok

dapat melanjutkan program kerja dan harapannya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan derajat kesehatan juga ikut meningkat. Sebelum melakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi memasak, kelompok terlebih dahulu melakukan survei kesehatan dengan mendatangi tempat tinggal balita yang mengalami stunting. Tujuan diadakannya survei kesehatan ini adalah mencari tahu bagaimana keadaan balita mulai dari kesehatannya, konsumsi makanan setiap harinya, keadaan lingkungan sekitar balita serta pola asuh orang tua yang diberikan kepada balita. Hasil yang didapatkan kelompok setelah survei adalah kesehatan balita terhitung baik namun pertumbuhannya tidak sesuai dengan anak seusianya dibuktikan dengan memiliki tubuh yang pendek dan kurus. Pemenuhan asupan makan mereka cenderung kurang memenuhi kebutuhan gizi dibuktikan dengan mereka lebih suka dengan camilan yang dibeli dari tokodaripada makan berat 4 sehat 5 sempurna. Terkait lingkungan tempat tinggal, terdapat beberapa rumah balita yang kurang memadai terkait sanitasi dan kamar mandi. Pola asuh yang diberikan orang tua pada balita cenderung kurang baik dikarenakan belum mampu merubah pola makan anak ke makanan yang sehat. Mengenai pola asuh yang kurang baik dapat diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurang pengetahuan yang dimiliki orang tua (Riwayati dkk., 2022). Oleh karena itu kelompok menjalankan program kerja yang telah dibuat yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait permasalahan stunting.

Program kerja pertama yaitu kegiatan sosialisasi dengan penyuluhan kepada ibu kader, ibu dan balita. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai stunting dan makanan bergizi meliputi contoh makanan sehat pada anak - anak. Waktu penyuluhan juga dihadiri oleh tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat sehingga dapat menambah keaktifan interaksi dalam diskusi. Penyuluhan yang dilakukan mendapatkan respon yang positif dan diharapkan keluarga terutama ibu dapat memilih makanan sehat dan bergizi dalam kesehariannya, serta memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Pada tingkat ibu hamil dan ibu menyusui tergabung dalam kegiatan rutin di posyandu untuk memberikan penyuluhan tentang stunting dan pentingnya imunisasi. Selain itu, adanya kegiatan kelas ibu hamil dan balita untuk mencegah terjadinya ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan stunting.

Kegiatan sosialisasi dengan edukasi mengenai pencegahan stunting dan cakupan gizi untuk stunting dan informasi tambahan yang belum pernah didapatkan sebelumnya sehingga dapat membantu menurunkan angka stunting. Sebelum dilakukan sosialisasi, peserta kurang memahami mengenai penyebab dari terjadinya stunting. Salah satu peserta hanya mengatakan jika stunting disebabkan makanan yang kurang bergizi. Setelah diberikan edukasi dengan materi tentang stunting, peserta mengetahui jika stunting dapat disebabkan oleh pola asuh, pola makan, asupan gizi bagi balita dan juga lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Program kerja kedua yang diaplikasikan yaitu demonstrasi memasak dengan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di Desa Banjarsari salah satunya jagung. Jagung menjadi salah satu komoditas terbesar yang ada di Desa Banjarsari sehingga dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat sebagai alternatif pemenuhan gizi balita untuk membantu menurunkan angka stunting. Jagung sangat cocok diberikan kepada balita karena mengandung karbohidrat kompleks, tinggi serat, vitamin dan mineral sehingga sangat mencukupi kebutuhan gizi balita. Dalam intervensinya kelompok melakukan demonstrasi memasak dengan menu puding jagung. Puding jagung cocok diberikan sebagai makanan tambahan karena selain memiliki nilai gizi yang tinggi, tekstur pudding yang lembut dapat diterima oleh balita sehingga balita mau mengonsumsi puding di sela-sela makanan beratnya.

Demonstrasi dilakukan bersama dengan perwakilan kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita serta balita yang berjumlah 10 orang dan demonstrasi dilakukan di Balai Desa Banjarsari. Peserta demonstrasi mengikuti acara dengan antusias dan dapat mengikuti sampai akhir acara. Demonstrasi memasak puding jagung dilakukan bersama perwakilan kader posyandu dan para ibu yang memiliki balita serta balita yang berjumlah 10 orang. Demonstrasi memasak puding jagung dilakukan di Balai Desa Banjarsari. Demonstrasi inovasi pembuatan puding jagung sangat dibutuhkan karena dapat memberikan informasi mengenai gizi dan cara pembuatan makanan tambahan dengan bahan yang mudah dan ekonomis. Selain itu, demonstrasi ini dapat membantu ibu dalam menambah wawasan dan menjadi lebih kreatif serta terampil dalam mengolah jagung menjadi hidangan yang menarik khususnya bagi balita. Peserta demonstrasi mengikuti acara memasak puding dengan antusias karena rasa pusing yang enak, lembut, dan memiliki protein tinggi terutama bagi balita. Demonstrasi pembuatan puding jagung tersaji pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Puding Jagung

Program kerja yang telah dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan mengenai stunting dan demonstrasi memasak puding jagung dapat terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kedua program kerja yang telah dilaksanakan yaitu sasaran dapat mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi (demonstrasi memasak) tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu dapat meningkat dan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan mengenai stunting sehingga dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan derajat kesehatan pada ibu hamil dan balita.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi dan pengetahuan mengenai stunting. Dari kegiatan tersebut dapat di simpulkan :

1. Penyuluhan tentang pencegahan stunting dihadiri oleh kader posyandu, ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil
2. Demontrasi pemanfaatan jagung hasil pertanian di Desa Banjarsari sebagai olahan makanan yang kaya gizi untuk ibu hamil dan balita yang membantu menurunkan angka stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pemerintah Kabupaten Jember, PIC KKN Kolaborasi ke-3, dan Perangkat dan Warga Desa Banjarsari.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, F. Al, Gumanti, A. H., Muayyanah, K., Nisah, N. C., Ramadhan, M. F., Tiyas, A. N., Yulistiani, S., Maharani, A., Wulandari, R., Rampisela, D. J., Sukartiningsih, Karimatul Azizah, Afita Khoirun Nisa, Prafilia Hilyatul Faizah, Putri Maulidya Achsani, Wahida Rohmatullah, & Eka Efit Fitrianingsih. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Makanan Sehat Kepada Masyarakat Di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Oleh KKN Kolaboratif 154 Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.192>

Hidayat, T., Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>

-
- Montolalu, F. C., Asphina, N., Djano, R., Lestari, A. E., Kesehatan, F., Mega, U., & Palopo, B. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kasus Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Mega Buana Journal of Public Health*, 1(1), 11–21.
- Nabuasa, C. D. (2024). Hubungan Riwayat Pola Asuh, Pola MAKAN, Asupan Zat Gizi terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 58–74.
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat " SIDOLUHUR"*, 2(02), 168-176.
- Rachmi, R., Mahdalena, V., & Handayani, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Balita di Daerah Jakarta Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 22-26.
- Ratini, R., Darmaja, S. (2024). Asupan Nutrisi, Pemberian ASI, Karakteristik Ibu, Riwayat Kehamilan, Sanitasi, Pelayanan Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap Kejadian Stunting pada Anak. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1269–1279. <https://doi.org/10.53801/oajhs.v3i6.275>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Sari, A. R., Fatmawati, F., Xaviera, B. L., Musthofa, M. R., Kusuma, A. M., & Wahyudi, K. E. (2023). Pelatihan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita di Desa Lemahkembar, Kabupaten Probolinggo. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2(2), 1–6.
- Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., & Pralampita, P. W. (2021). Pembentukan Model Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Kader Siaga Stunting sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri-Jember dalam Mengatasi Stunting. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 344–351. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15364>
- Yulinawati, C. ., Novia, R. . (2022). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Kepulauan Riau. Zahra: *Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*, 2 (3), 147–157. Diperoleh dari <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/136>